

# **PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI**

**BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Bulan Bulqis**

**NPM: 4120600036**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

# **PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI**

**BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Bulan Bulqis**

**NPM: 4120600036**

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 21 Juni 2024

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing 1 | Dosen Pembimbing II |
|  |  |
|  |  |
| Jaka Waskito, S.E, M.Si | Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si |
| NIDN 0624106701 | NIDN 0629107701 |
| Mengetahui, | |
| Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis | |
|  | |
| Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A  NIDN 0628117502 | |

# 

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

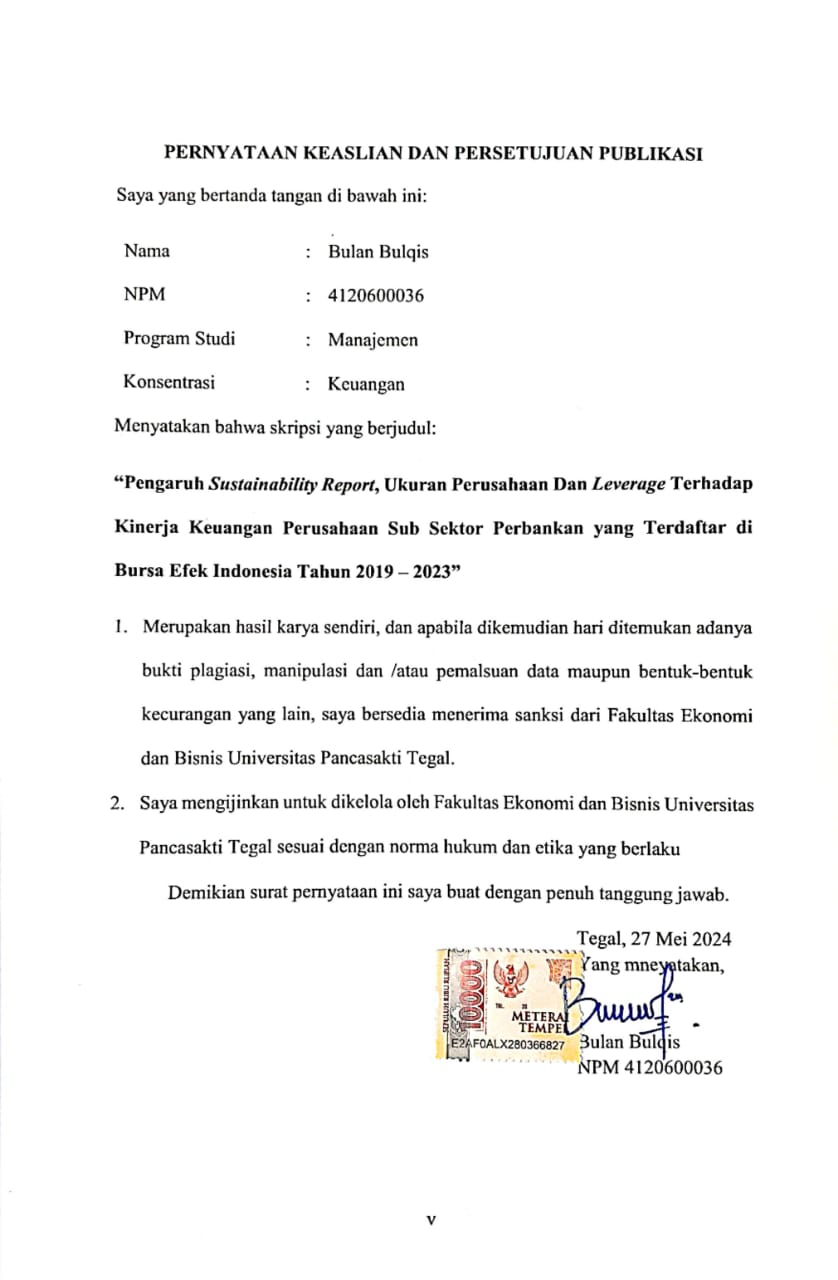
**MOTTO**

“Apa yang menjadi milikmu akan kamu temukan dengan sendirinya”.

(Ali Bin Abi Thalib)

**PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
2. Bapak saya, Bapak Jafar yang telah memberikan dukungan dan kerja keras yang luar biasa, sehingga saya dapat berada di titik ini
3. Almh. Ibu saya, Ibu Alimah yang memberikan saya kekuatan untuk dapat mengejar gelar S1
4. Kakak saya, Rizqi Dinda Lestari yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk bisa menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
5. Adik saya, Arinal Khaqoh yang selalu memberikan do’a serta dukungan
6. Teman-teman saya, Ninik, Eka, Alifah, Baqi, Aida yang menjadi teman seperjuangan dari semester awal hingga semester akhir ini
7. Sahabat KKN saya, Cipaw dan Ica yang menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat untuk terus kuat
8. Almamater saya yang telah memberikan warna dan kenangan yang berarti di kehidupan kampus ini



# **ABSTRAK**

**Bulan Bulqis, 2024, Pengaruh *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Report* Indikator Ekonomi, *Sustainability Report* Indikator Lingkungan, *Sustainability Report* Indikator Sosial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan publikasi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan perbankan tahun 2019 – 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 13 perusahaan sub sektor perbankan dengan periode penelitian 5 tahun sehingga menghasilkan 65 data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Sustainability Report* Indikator Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan,sedangkan *Sustainability Report* Indikator Lingkungan dan *Sustainability Report* Indikator Sosial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran Perusahaan secara parsial juga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu, secara simultan variabel *Sustainability Report* Indikator Ekonomi, *Sustainability Report* Indikator Lingkungan, *Sustainability Report* Indikator Sosial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata Kunci: *Sustainability Report* Indikator Ekonomi, *Sustainability Report* Indikator Lingkungan, *Sustainability Report* Indikator Sosial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kinerja Keuangan**

# ***ABSTRACT***

**Bulan Bulqis, 2024*, The Impact of Sustainability Report, Company Size and Leverage on the Financial Performance of Banking Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 - 2023.***

*This study aims to analyze the effect of Sustainability Report Economic Indicators, Sustainability Report Environmental Indicators, Sustainability Report Social Indicators, Company Size, and Leverage on the Financial Performance of Banking Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 - 2023.*

*The data analysis method uses multiple linear regression analysis using a quantitative approach. The data used is secondary data obtained from financial reports and sustainability reports published by the Indonesia Stock Exchange and the official websites of banking companies in 2019 – 2023. The population in this study were banking sub-sector companies with sample determination using purposive sampling method so that 13 banking sub-sector companies were obtained with a research period of 5 years resulting in 65 data. Hypothesis testing is done using the SPSS 23 program.*

*The results showed that partially Sustainability Report Economic Indicators affect financial performance, while Sustainability Report Environmental Indicators and Sustainability Report Social Indicators have no effect on financial performance. Company size also partially affects financial performance, while leverage has no effect on financial performance. Meanwhile, the variables of Sustainability Report Economic Indicators, Sustainability Report Environmental Indicators, Sustainability Report Social Indicators, Company Size and Leverage simultaneously affect Financial Performance.*

***Keywords: Sustainability Report Economic Indicators, Sustainability Report Environmental Indicators, Sustainability Report Social Indicators, Company Size, Leverage, Financial Performance.***

# **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
3. Jaka Waskito, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 17 Desember 2023

**Bulan Bulqis**

# **DAFTAR ISI**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc168517352)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc168517353)

[PENGESAHAN SKRIPSI iii](#_Toc168517354)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc168517355)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc168517356)

[ABSTRAK vi](#_Toc168517357)

[*ABSTRACT* vii](#_Toc168517358)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc168517359)

[DAFTAR ISI x](#_Toc168517360)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc168517361)

[DAFTAR GAMBAR xvi](#_Toc168517362)

[DAFTAR LAMPIRAN xvii](#_Toc168517363)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc168517364)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc168517365)

[B. Rumusan Masalah 11](#_Toc168517366)

[C. Tujuan Penelitian 12](#_Toc168517367)

[D. Manfaat Penelitian 13](#_Toc168517368)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15](#_Toc168517369)

[A. Landasan Teori 15](#_Toc168517370)

[1. *Signaling Theory* 15](#_Toc168517371)

[2. *Stakeholder* *Theory* 16](#_Toc168517372)

[3. Kinerja Keuangan 19](#_Toc168517373)

[4. *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) 23](#_Toc168517374)

[5. Ukuran Perusahaan 28](#_Toc168517375)

[6. Leverage 31](#_Toc168517376)

[B. Penelitian Terdahulu 32](#_Toc168517377)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 46](#_Toc168517378)

[1. Pengaruh](#_Toc168517379) *[Sustainability Report](#_Toc168517379)* [Indikator Ekonomi Terhadap Kinerja](#_Toc168517379)

[Keuangan 46](#_Toc168517379)

[2. Pengaruh Sustainability Report Indikator Lingkungan Terhadap Kinerja](#_Toc168517380)

[Keuangan 47](#_Toc168517380)

[3. Pengaruh Sustainability Report Indikator Sosial Terhadap Kinerja](#_Toc168517381)

[Keuangan 48](#_Toc168517381)

[4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan 48](#_Toc168517382)

[5. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan 49](#_Toc168517383)

[D. Hipotesis 50](#_Toc168517384)

[BAB III METODE PENELITIAN 52](#_Toc168517385)

[A. Jenis Penelitian 52](#_Toc168517386)

[B. Populasi dan Sampel 53](#_Toc168517387)

[1. Populasi 53](#_Toc168517388)

[2. Sampel 55](#_Toc168517389)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 57](#_Toc168517390)

[D. Teknik Pengumpulan Data 60](#_Toc168517391)

[E. Teknik Analisis Data 61](#_Toc168517392)

[1. Analisis Statistik Deskriptif 61](#_Toc168517393)

[2. Uji Asumsi Klasik 62](#_Toc168517394)

[3. Analisis Regresi Linear Berganda 65](#_Toc168517395)

[4. Uji Hipotesis 66](#_Toc168517396)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 73](#_Toc168517397)

[A. Gambaran Umum 73](#_Toc168517398)

[1. Gambaran Umum Sampel Penelitian 73](#_Toc168517399)

[B. Hasil Penelitian 81](#_Toc168517400)

[1. Analisis Statistik Deskriptif 82](#_Toc168517401)

[2. Uji Asumsi Klasik 91](#_Toc168517402)

[3. Analisis Regresi Linear Berganda 97](#_Toc168517403)

[4. Uji Hipotesis 100](#_Toc168517404)

[C. Pembahasan 103](#_Toc168517405)

[1. Pengaruh](#_Toc168517406) *[Sustainability Report](#_Toc168517406)* [Indikator Ekonomi terhadap Kinerja](#_Toc168517406)

[Keuangan 103](#_Toc168517406)

[2. Pengaruh](#_Toc168517407) *[Sustainability Report](#_Toc168517407)* [Indikator Lingkungan terhadap Kinerja](#_Toc168517407)

[Keuangan 105](#_Toc168517407)

[3. Pengaruh](#_Toc168517408) *[Sustainability Report](#_Toc168517408)* [Indikator Sosial terhadap Kinerja](#_Toc168517408)

[Keuangan 107](#_Toc168517408)

[4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan 110](#_Toc168517409)

[5. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan 111](#_Toc168517410)

[6. Pengaruh](#_Toc168517411) *[Sustainability Report](#_Toc168517411)* [Indikator Ekonomi,](#_Toc168517411) *[Sustainability Report](#_Toc168517411)*

[Indikator Lingkungan,](#_Toc168517411) *[Sustainability Report](#_Toc168517411)* [Indikator Sosial, Ukuran](#_Toc168517411)

[Perusahaan, dan](#_Toc168517411) *[Leverage](#_Toc168517411)* [terhadap Kinerja Keuangan 114](#_Toc168517411)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 116](#_Toc168517412)

[A. Kesimpulan 116](#_Toc168517413)

[B. Saran 117](#_Toc168517414)

[DAFTAR PUSTAKA 118](#_Toc168517415)

[LAMPIRAN 124](#_Toc168517416)

# **DAFTAR TABEL**

**Tabel**

[Tabel 1 Penelitian Terdahulu 39](#_Toc167742875)

[Tabel 2 Daftar Populasi Perusahaan. 54](#_Toc167742876)

[Tabel 3 Proses Pengambilan Kriteria Sampel 56](#_Toc167742877)

[Tabel 4 Daftar Sampel Perusahaan. 57](#_Toc167742878)

[Tabel 5 Definisi Operasional Variabel 60](#_Toc167742879)

[Tabel 6 Kriteria Keputusan Durbin Watson 64](#_Toc167742880)

[Tabel 8 Data Sustainability Report Indikator Ekonomi 82](#_Toc167742881)

[Tabel 9 Statistik Deskriptif Sustainability Report Indikator Ekonomi 83](#_Toc167742882)

[Tabel 10 Data Sustainability Report Indikator Lingkungan 84](#_Toc167742883)

[Tabel 11 Statistik Deskriptif Sustainability Report Indikator Lingkungan 85](#_Toc167742884)

[Tabel 12 Data Sustainability Report Indikator Sosial 85](#_Toc167742885)

[Tabel 13 Statistik Deskriptif Sustainability Report Indikator Sosial 86](#_Toc167742886)

[Tabel 14 Data Ukuran Perusahaan 87](#_Toc167742887)

[Tabel 15 Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan 88](#_Toc167742888)

[Tabel 16 Data Leverage Perusahaan 88](#_Toc167742889)

[Tabel 17 Statistik Deskriptif Leverage 89](#_Toc167742890)

[Tabel 18 Data Kinerja Keuangan 90](#_Toc167742891)

[Tabel 19 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 91](#_Toc167742892)

[Tabel 20 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov 93](#_Toc167742893)

[Tabel 21 Hasil Uji Multikolinearitas 94](#_Toc167742894)

[Tabel 22 Hasil Uji Autokorelasi 95](#_Toc167742895)

[Tabel 23 Hasil Uji Glejser 97](#_Toc167742896)

[Tabel 24 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 97](#_Toc167742897)

[Tabel 25 Hasil Uji t (Parsial) 100](#_Toc167742898)

[Tabel 26 Hasil Uji F (Simultan) 102](#_Toc167742899)

[Tabel 27 Hasil Analisis Koefisien Determinasi 103](#_Toc167742900)

# **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar**

[Gambar 1 Rata-Rata Nilai ROA Perusahaan Sub Sektor Perbankan 2019-2023 3](#_Toc167721596)

[Gambar 2 Kerangka Pemikiran Konseptual 50](#_Toc167721597)

[Gambar 3 Gambar Normal Probability Plot 92](#_Toc167721598)

[Gambar 4 Gambar Scatterplot 96](#_Toc167721599)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran**

[Lampiran 1 Daftar Pengungkapan GRI Standar 2016 Versi Lama 125](#_Toc169346219)

[Lampiran 2 Daftar Pengungkapan GRI Standar 2016 Versi Baru 129](#_Toc169346220)

[Lampiran 3 Daftar Pengungkapan GRI Standar 2021 133](#_Toc169346221)

[Lampiran 4 Perhitungan Kinerja Keuangan (Y) 138](#_Toc169346222)

[Lampiran 5 Perhitungan Sustainability Report Indikator Ekonomi (X1) 140](#_Toc169346223)

[Lampiran 6 Perhitungan Sustainability Report Indikator Lingkungan (X2) 142](#_Toc169346224)

[Lampiran 7 Perhitungan Sustainability Report Indikator Sosial (X3) 144](#_Toc169346225)

[Lampiran 8 Perhitungan Ukuran Perusahaan (X4) 146](#_Toc169346226)

[Lampiran 9 Perhitungan Leverage (X5) 148](#_Toc169346227)

[Lampiran 10 Uji Statistik Deskriptif 150](#_Toc169346228)

[Lampiran 11 Uji Asumsi Klasik 151](#_Toc169346229)

[Lampiran 12 Analisis Regresi Linier Berganda 156](#_Toc169346230)

[Lampiran 13 Uji Koefisien Determinasi (R2) 157](#_Toc169346231)

**BAB I   
PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri 5.0 membuat persaingan dalam perusahaan semakin kuat. Perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Berbagai cara yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin kuat terus dilakukan seperti, inovasi produk dan layanan, diversifikasi produk, segmentasi pasar, investasi dan teknologi, pemantauan lingkungan bisnis, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan kehilangan pelanggannya. Adapun salah satu perusahaan yang semakin bersaing dalam industri keuangan adalah perusahaan perbankan (Maulida & Yunani, 2017).

Sub sektor perbankan merupakan faktor utama yang mampu menunjang perekonomian di suatu negara. Sub sektor perbankan ini memiliki peran strategis dalam perkembangan ekonomi melalui dukungan ativitas ekonomi nasional, penghimpunan dana masyarakat, dan penyaluran kembali dalam berbagai bentuk kredit dan layanan keuangan lainnya. Seiring dalam perkembangan industri 5.0 yang semakin kuat, perbankan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti tuntutan dalam menjaga keberlanjutan *(sustainability)* bisnis, tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta dalam meningkatkan kinerja keuangan (Dewi & Cipta, 2022).

.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai suatu alat pengukuran yang menunjukkan baik tidaknya suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit* atau keuntungan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keungan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat digambarkan melalui analisis-analisis rasio-rasio keuangan. (Bukhori & Sopian, 2017)

Terdapat 5 jenis rasio keuangan seperti; *leverage ratio, liquidity ratio, activity ratio, market value ratio,* dan *profitability ratio.* Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas *(Profitability ratio).* Terdapat 3 macam pengukuran dalam rasio profitabilitas, seperti *profit margin ratio, Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA).* Dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Sudana, 2015:25).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Nilai ROA menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen guna menilai efektifitas serta efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan (Sudana, 2015). Berikut ini adalah data rata-rata nilai ROA pada perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

**Gambar 1  
Rata-Rata Nilai ROA Perusahaan Sub Sektor Perbankan 2019 - 2023**

Sumber: Data diolah peneliti dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Terlihat pada grafik tersebut bahwa nilai rata-rata ROA pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2019 hingga 2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 nilai ROA tercatat tinggi sebesar sebesar 0,92%. Kemudian, pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan dari 0,27% menjadi -0,22%. Namun, pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,66% dan tahun 2023 meningkat menjadi sebesar 0,96%. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, artinya semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar, begitu pula sebaliknya (Sudana, 2015). Tetapi, menurut Elkington (dalam Bukhori & Sopian, 2017), saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan *(profit)*, tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat *(people)* dan bumi *(planet).* Ketigakonsep ini tertuang dalam pengungkapan laporan keberlanjutan *(sustainability report).*

*Sustainability report* merupakan tindakan dalam pengukuran, pengungkapan, dan upaya pertanggungjawaban dari kinerja organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Anindita & Elmanizar, 2019). *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line (TBL)*, dimana perusahaan harus dapat bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan ketika menjalankan usahanya terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi poin penting bagi keberlanjutan hidup setiap perusahaan perbankan. Maka dari itu, diperlukan *sustainability reporting* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. (Natalia, 2014).

Pengungkapan *Sustainability report* telah diatur dalam beberapa peraturan dan kerangka kerja regulasi; Pertama, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (Anindita & Elmanizar, 2019). Kedua, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Pelaporan Berkelanjutan yang mengatur tentang laporan keberlanjutan bagi perusahaan terbuka. Ketiga, *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan suatu kerangka kerja kerja internasional yang umum digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Banyak perusahaan di luar negeri yang mengadopsi standar dan kerangka yang disediakan oleh GRI untuk pelaporan keberlanjutannya(Natalia, 2014)*.*

Pelaporan berkelanjutan dilatar belakangi didasari oleh serangkaian fenomena yang terjadi, termasuk kerusakan lingkungan yang diakibatkakn oleh operasional perusahaan, seperti yang terjadi di Papua (PT Freeport Indonesia) dan musibah lumpur lapindo di Sidoarjo (Lapindo Brantas Inc). Kejadian serupa juga tercatat dalam sejumlah negara lain, seperti Bencana Nuklir di Fukushima Jepang (2011), meledaknya stasiun pengeboran minyak Deepwater Horizon di Teluk Meksiko (2010), pencemaran Sungai Yangtze akibat pembuangan limbah perusahaan (2012), hingga bencana meledaknya reaktor nuklir di Rusia (1986). (Rohmah et al., 2019)

Selain itu, terdapat fenomena perusakan lingkungan yang melibatkan perusahaan perbankan yaitu pada tahun 2019 terjadi bencana kabut asap di Kalimantan dan Sumatera. Dalam berita yang dikutip dari Sindo *News* oleh(Almaududi, 2019),disebutkan bahwa hampir semua proyek besar yang memiliki nilai miliaran bahkan triliunan rupiah yang dilakukan oleh perusahaan sawit, seperti pembukaan lahan perkebunan, eksplorasi, eksploitasi tambang, dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, mendapatkan kredit atau pembiayaan dari berbagai bank. Beberapa bank yang memberikan sejumlah pendanaan, seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai pemberi pinjaman terbesar, lalu diikuti oleh Maybank dan Bank Nasional Indonesia (BNI). Dengan pendanaan terbesar dari sepuluh bank teratas yang mendanai perusahaan ini, bank-bank Indonesia menyumbang paling banyak, sebesar US $3,3 miliar, diikuti oleh bank-bank Tiongkok sebesar US $2,0 miliar dan bank-bank Malaysia sebesar US $1,9 miliar. Namun, terlihat bahwa lembaga perbankan masih kurang memperhatikan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan proyek-proyek tersebut. Akan tetapi, meskipun dampak kerusakan lingkungan terjadi dan berdampak pada masyarakat, lembaga perbankan masih terus memperoleh keuntungan dari proyek-proyek yang berpotensi merusak lingkungan tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan moral mengenai bagaimana seharusnya lembaga keuangan, seperti bank dapat bertanggung jawab atas kondisi lingkungan yang tercemar karena aktivitas perusahaan yang mereka biayai.

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *sustainability report* adalah bahwa *sustainability report* bukan hanya sebagai sarana untuk mengungkapkan data tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, melainkan juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Kepercayaan ini dapat menjadi kunci bagi *stakeholder* yang mempertimbangkan pendanaan atau investasi yang memiliki dampak besar terhadap kelangsungan bisnis perusaahaan (Permata Sari & Andreas, 2019). Dalam konteks perusahaan perbankan, *stakeholder* membuat keputusan bukan hanya terkait investasi, tetapi juga terkait menabung dan pemberian kredit. Keputusan-keputusan ini memengaruhi pendapatan dan laba bersih perusahaan perbankan yang kemudian berdampak pada *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Peningkatan ROA cenderung berujung pada peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang telah mapan umumnya memiliki kestabilan kondisi keuangan. Bank dengan ukuran yang besar banyak diinginkan karena dapat menyediakan beragam layanan keuangan yang lebih luas (Akbar, 2013).

Penelitian dengan menggunakan *sustainability report* dan kinerja keuangan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Bukhori & Sopian, 2017) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Kemudian (Anabella & Siregar, 2022) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report*, leverage dan *activity* terhadap kinerja perusahaan, (Puspitandari & Septiani, 2017) yang meneliti tentang pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap kinerja perbankan dan (Pradipta et al., 2022) yang meneliti tentang pengaruh *sustainability report*, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan serta *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Perusahaan yang memiliki dimensi besar dan memiliki saham yang tersebar secara luas memiliki keunggulan dalam menangani tantangan bisnis. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi didukung oleh skala aset yang besar, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan aset perusahaan dapat diatasi dengan lebih baik (Febria & Halmawati, 2014). Aset yang dimiliki perusahaan menjadi sumber kekayaan yang harus dapat dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Menurut (Fajaryani & Suryani, 2018), penggunaan total aset sebagai ukuran perusahaan didasarkan pada keyakinan bahwa total aset mencerminkan skala perusahaan dan dianggap memengaruhi keteraturan waktu. Selain itu, ukuran perusahaan juga memengaruhi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan jumlah besar guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas perusahaan juga dapat meningkat karena adanya dukungan finansial yang lebih besar.

Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti, (Kurrahmaniah et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani & Suryani, 2018) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* merupakan nama lain dari rasio hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. (Suardana & Dharmadiaksa, 2018), menyatakan bahwa *leverage* adalah salah satu opsi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba. *Leverage* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena perusahaan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan modal guna memperoleh keuntungan yang lebih besar (Putra & Badjra, 2015).

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator yang menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Munculnya utang terjadi saat perusahaan tidak mampu membiayai segala kebutuhan dengan menggunakan modal sendiri atau keuntungan penjualan, sehingga perusahaan mencari modal tambahan melalui pinjaman. Semakin tinggi DER, semakin besar pula tingkat utang dan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan kinerja perusahaan (Anabella & Siregar, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai *leverage* juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti, (Putra & Badjra, 2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradipta et al., 2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada fenomena yang telah dipaparkan di atas dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023”.**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *sustainability report* indikator ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
2. Apakah *sustainability report* indikator lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
3. Apakah *sustainability report* indikator sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2019 – 2023?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
6. Apakah *sustainability report* indikator ekonomi, *sustainability report* indikator lingkungan, *sustainability report* indikator sosial, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2019 – 2023?

## **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *sustainability report* indikator ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui apakah *sustainability report* indikator lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui apakah *sustainability report* indikator sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
5. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruhterhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
6. Untuk mengetahui apakah *sustainability report* indikator ekonomi, *sustainability report* indikator lingkungan, *sustainability report* indikator sosial, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023

## **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *sustainability report*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja keuangan. Selain itu, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori ilmu manajemen pada konsentrasi manajemen keuangan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan strategi pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapakan dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berfokus pada pelaporan keberlanjutan dan memiliki strategi keuangan yang berkelajutan, memungkinkan investor untuk lebih percaya dan terlibat dalam investasi jangka panjang.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti dan akademisi yang tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bidang yang serupa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan dan dasar yang kuat untuk penelitian mendatang.

**BAB II**   
**TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### ***Signaling Theory***

Teori Sinyal menyatakan bahwa sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap tindakan membawa informasi tertentu, yang disebabkan oleh adanya ketidaksimetrian informasi antara pihak-pihak yang terlibat (Hidajat, 2018).

Teori ini berasumsi bahwa terdapat perbedaan akses informasi antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Beberapa informasi hanya diketahui oleh manajer, sedangkan tidak diketahui oleh pemegang saham, sehingga menciptakan ketidaksimetrian informasi *(asymmetric information).* Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengurangi ketidaksimetrian informasi ini melalui penyediaan sinyal kepada investor menggunakan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian terkait prospek masa depan perusahaan (Hidajat, 2018).

Sinyal yang disampaikan oleh manajer dianggap penting karena memungkinkan untuk membedakan kualitas perusahaan, yang pada

akhirnya dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan. Salah satu cara penyampaian sinyal adalah melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Wardhaningrum et al., 2022).

Pengungkapan laporan keberlanjutan *(sustainability report)* dapat memberikan sinyal positif *(good news)* kepada para investor dan pemangku kepentingan, yang dapat mendorong volume perdagangan saham perusahaan. Semakin baik sinyal yang disampaikan oleh perusahaan, biasanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik juga. Kinerja perusahaan yang baik sering kali tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan (Aina, 2023).

### ***Stakeholder* *Theory***

Istilah *stakeholder theory* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. F. Edward Freeman, seorang profesor dari University of Virginia, melalui bukunya yang berjudul “*Strategic Management:A Stakeholder Approach*” pada tahun 1984. Freeman mendefinisikan *stakeholders* sebagai semua pihak yang turut terlibat, terpengaruh, dan memiliki pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu perusahaan. Pihak-pihak seperti karyawan, lingkungan, vendor, media, komunitas lokal, pabrik yang dimiliki oleh perusahaan, serta pemerintah yang turut serta dalam operasional suatu perusahaan dapat diidentifikasi sebagai pemangku kepentingan (Anabella & Siregar, 2022).

*Stakeholder* merupakan setiap individu atau kelompok yang memiliki potensi untuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan suatu organisasi. *Stakeholder* dibagi menjadi dua kategori beradasrkan perannya: *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer terdiri dari individu atau kelompok yang keberadaannya sangat vital bagi kelangsungan operasional perusahaan, termasuk pemegang saham dan investor, karyawan, konsumen, pemasok, serta *stakeholder* publik seperti pemerintah komunitas. Sementara *stakeholder* sekunder terdiri dari mereka yang memiliki potensi untuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, namun tidak terlibat secara langsung dalam transaksi dengan perusahaan dan bukan esensial bagi kelangsungan operasionalnya (Rokhlinasari, 2015)

Teori *stakeholder* memperluas cakupan tanggung jawab organisasi lebih dari sekedar investor atau pemilik. Kaitannya dengan manajemen, teori ini menyarankan pendekatan, struktur, dan praktik yang apabila diterapkan secara kolektif, membentuk landasan filosofis dalam pengelolaan pemangku kepentingan (Bukhori & Sopian, 2017). Inti dari teori *stakeholder* ini adalah konsep yang mengidentifikasi pihak-pihak mana saja yang memiliki tanggung jawab terhadap sebuah organisasi atau perusahaan.

Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan untuk memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) di antaranya:

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang berdampak pada kualitas hidup mereka.
2. Era globalisasi mendorong produk yang diperdagangkan harus ramah lingkungan
3. Para investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki dan menerapkan kebijakan serta program lingkungan yang baik ketika menanamkan modalnya.
4. LSM dan para aktivis lingkungan semakin vokal dalam mengkritik perusahaan yang kurang memperhatikan lingkungan (Rokhlinasari, 2015).

Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan *(sustainability report)* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan dari para pemangku kepentingan *(stakeholder)*, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Selain itu, akan membantu perusahaan dalam mencapai keberlanjutan atau kelestarian dalam operasionalnya (Bukhori & Sopian, 2017).

### **Kinerja Keuangan**

1. **Pengertian Kinerja Keuangan**

.Kinerja merujuk pada gambaran sejauh mana kegiatan, program, atau kebijakan berhasil dalam mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi yang ditetapkan dalam perencanaan strategis sebuah lembaga. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyatakan prestasi atau tingkat keberhasilan baik individu maupun kelompok (Erawan et al., 2019).

Kinerja perusahaan sering terkait dengan tujuan dari laporan keuangan, di mana pendapatan bersih (laba) sering kali menjadi ukuran kinerja utama atau landasan bagi metrik lainnya seperti imbalan investasi *(return on invesment)* atau pendapatan per saham *(earnig per share).* Unsur-unsur yang secara langsung terkait dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah pendapatan (penghasilan) dan biaya (beban). Kedua unsur ini memiliki dampak langsung pada penentuan jumlah laba bersih suatu perusahaan dalam laporan keuangannya (Rachmansyah & Idayati, 2017).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja menggambarkan sejauh mana keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks perusahaan, kinerja sering diukur melalui pendapatan bersih (laba) yang tercermin dalam laporan keuangan. Pendapatan dan biaya adalah faktor utama yang memengaruhi laba bersih dalam laporan keuangan, menunjukkan seberapa baik perusahaan mencapai pendapatan dan mengelola biaya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Sedangkan kinerja keuangan adalah representasi atau gambaran tentang situasi dan status dari suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Melalui analisis tersebut, dapat diidentifikasi seberapa baik atau buruk kondisi keuangan serta prestasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan evaluasi terhadap perusahaan, diambil berdasarkan keputusan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Laporan kinerja keuangan tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan berfungsi sebagai perkiraan atau prediksi untuk keuangan di masa depan (Anindita & Elmanizar, 2019).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan beragam alat analisis, memberikan informasi tentang kesehatan finansial perusahaan di masa lalu, serta berperan sebagai perkiraan potensi keuangan di masa depan, dengan pemantauan dan keputusan dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan.

1. **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen. Hasil dari pengukuran kinerja memberikan gambaran tentang apa yang telah terjadi, bukan alasan mengapa hal itu terjadi atau tindakan apa yang harus diambil. Dalam konteks ini, suatu organisasi perlu menggunakan pengukuran kinerja dengan efisien untuk mengidentifikasi strategi, mengamati perubahan operasional yang diperlukan, dan mengevaluasi proses yang diperlukan dalam perusahaan (Priska.et.al, 2016).

Menurut Mahsun (dalam Priska.et.al, 2016), pengukuran kinerja menyediakan dasar bagi organisasi untuk menilai:

1. Bagaimana kemajuan atas sasaran yang telah ditetapkan
2. Membantu dalam mengenali area-area kekuatan dan kelemahan
3. Menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatan kinerja
4. Menunjukkan bagaimana kegiatan mendukung tujuan organisasi
5. Membantu dalam membuat keputusan-keputusan dengan langkah inisiatif
6. Mengalokasi sumber daya
7. Meningkatkan produk-produk dan jasa-jasa kepada pelanggan.

Dengan demikian, pengukuran kinerja tidak hanya memberikan pemahaman tentang pencapaian target, tetapi juga menjadi landasan yang komprehensif bagi upaya peningkatakan kualitas dan efisiensi keselurahan organisasi.

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Rohmah et al., 2019) kinerja keuangan dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Ada lima analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator: *Current Ratio* dan *Quick Ratio.*
2. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator: total hutang terhadap total aset dan *times interest earned.*
3. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan indikator: rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset.
4. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator: profit margin, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS).
5. Rasio Pasar yang diukur dengan menggunakan dua indikator: *Price Earning Ratio* (PER) dan *dividend yield.*

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan direpresentasikan melalui rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Dalam lingkungan bisnis, perusahaan diharapkan mampu mengahasilkan pendapatan secara optimal. Profitabilitas merupakan aspek yang seharusnya menjadi perhatian utama, karena untuk kelangsungan usahanya, perusahaan harus berada dalam kondisi yang menghasilkan keuntungan. Tanpa keuntungan, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik investasi modal dari luar. Menurut (Sudana, 2015:25) ukuran yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah:

ROA =

### ***Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan)**

1. **Pengertian *Sustainability Report***

*Sustainability report* memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (dalam Natalia, 2014) *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan *(sustainable performance*). *Sustainability report* merupakan pelaporan yang mengacu pada konsep *sustainable development.* *Sustainable development* menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi saat ini dapat tercapai tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Anindita & Elmanizar, 2019). Menurut (*Global Reporting Initiative*, 2006), pelaporan keberlanjutan adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pelaporan keberlanjutan menurut Standar GRI perlu menampilkan gambaran yang seimbang dan adil tentang dampak positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Infromasi yang disampaikan melalui pelaporan keberlanjutan memungkinan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan mengambil keputusan yang berdasarkan informasi yang terperinci mengenai kontribusi organisasi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2006).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah laporan yang meliputi informasi keuangan dan non-keuangan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Hal ini mengacu pada praktik pelaporan terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, dan membutuhkan gambaran yang adil tentang kontribusi organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan untuk membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan yang informasional.

1. **Tujuan *Sustainability Report***

Menurut Idah (dalam Sitorus, 2020), tujuan dari pembuatan dan distribusi *sustainability report* (laporan keberlanjutan) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan reputasi terkait dengan keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan
2. Berdasarkan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *sustainability report* disajikan untuk memberikan informasi yang rinci dan transparan kepada para pemangku kepentingan tentang kondisi perusahaan
3. Memberikan bantuan informasi dalam pengambilan keputusan manajemen dalam hal memperbaiki kinerja perusahaan berdasar indikator pengungkapan yang tidak diungkapkan atau masih lemah.
4. **Indikator Pengungkapan *Sustainability Report***

Pengembangan konsep pengungkapan *sustainability report* diperkenalkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam website resminya (Global Reporting Initiative, 2023), disebutkan bahwa GRI *(Global Reporting Initiative)* adalah organisasi internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi lain bertanggung jawab atas dampaknya, dengan menyediakan bahasa umum global untuk mengkomunikasikan dampak tersebut.

Pedoman GRI versi pertama (G1) dirilis pada tahun 2000 dan menyediakan kerangka kerja global awal bagi pelaporan keberlanjutan. Pada tahun berikutnya, GRI bertransformasi menjadi sebuah lembaga independen dan non-profit. Pada tahun 2002, Sekretariat GRI dipindahkan ke Amsterdam, Belanda, dan revisi pertama dari Panduan (G2) diperkenalkan. Seiring dengan peningkatan permintaan akan pelaporan GRI dan implementasinya oleh berbagai organisasi, panduan ini terus diperluas dan disempurnakan sehingga menghasilkan edisi G3 pada tahun 2006 dan G4 pada tahun 2013. Pada tahun 2016, GRI bertransisi dari pemberian panduan menjadi pengembangan standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan yaitu Standar GRI (Global Reporting Initiative, 2023).

Seiring waktu, GRI Standars terus diperbaharui dan diperluas, termasuk pengenalan Standar baru untuk Pajak pada tahun 2019 dan Limbah pada tahun 2020. Terdapat juga pembaruan besar pada Standar Universal pada tahun 2021 dan implementasi Standar Sektor berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2021 dan seterusnya.

*Sustainability Report* yang mengadopsi GRI Standars umumnya mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. *Economic Performance Indicator* (Indikator Kinerja Ekonomi)
2. *Environment Performance Indicator* (Indikator Kinerja Lingkungan)
3. *Social Performance Indicator* (Indikator Kinerja Sosial)

Tiga komponen tersebut saling terkait dan menggambarkan keseluruhan performa perusahaan dalam aspek keberlanjutan, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Dalam penelitian ini pengungkapan *sustainability report* diungkapkan melalui indikator GRI Standar 2016 dan GRI Standar 2021. GRI Standar 2016 terbagi menjadi 2 versi yaitu GRI Standar 2016 versi lama dan GRI Standar 2016 versi baru. Terdapat dua aspek perbedaan pada kedua versi ini, pertama yaitu adanya penambahan indikator pada aspek 303 (Air). Kedua, adanya penambahan indikator pada aspek 403 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* dengan GRI Standar 2016 akan disesuaikan menurut pelaporan masing-masing bank pelapor (Global Reporting Initiative, 2023) .

GRI Standar 2016 versi lama terdiri dari 77 indikator pengungkapan, dengan pembagian 13 indikator aspek ekonomi, 30 indikator lingkungan, dan 34 indikator sosial sedangkan, GRI Standar 2016 versi baru terdiri dari 85 indikator pengungkapan, dengan pembagian 13 indikator aspek ekonomi, 32 indikator lingkungan, dan 40 indikator sosial. GRI Standar 2021 terdiri dari 84 indikator pengungkapan, dengan pembagian 17 indikator aspek ekonomi, 31 indikator lingkungan, dan 36 indikator sosial (Global Reporting Initiative, 2023).

Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan pada hasil pengungkapan GRI Standar 2016 dan GRI Standar 2021. Perhitungan SRDI dilakukan dengan menetapkan nilai 1 pada item yang diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor pada semua item, total skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan setiap perusahaan. Rumus SRDI menurut (Anindita & Elmanizar, 2019) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

SRDI : Sustainability Reporting Disclosure Index

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

### **Ukuran Perusahaan**

1. **Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2009:22).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, dapat dilihat dari sejumlah faktor seperti nilai ekuitas, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan, dan nilai total aset yang menjadi variabel dalam konteks yang mengukur permintaan atas layanan atau produk yang disediakan oleh organisasi (Septiano & Mulyadi, 2023). Menurut Brigham & Houston (dalam Kurrahmaniah et al., 2021) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar *(large firm),* perusahaan menengah *(medium-size)* dan perusahaan kecil *(small firm).* Ukuran perusahaan merujuk pada evaluasi ukuran relatif perusahaan, yang ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya. Tingginya total aset mencerminkan dimensi besar perusahaan, sementara rendahnya total aset menandakan perusahaan berukuran kecil. Jumlah aset yang besar menunjukkan kekayaan perusahaan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Nurdiana, 2018).

1. **Kriteria Ukuran Perusahaan**

Menurut standar yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

1. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.
4. **Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Menurut Moeljono (dalam Ramadhan, 2022), pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar.

Menurut (Ramadhan, 2022), ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aset, mengacu pada keseluruhan nilai atau jumlah semua aset yang dimiliki dan dikelola oleh sebuah perusahaan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan indikator total aktiva. Menurut (Nurdiana, 2018) rumus menghitung total aktiva adalah sebagai berikut:

Size = Log natural (total aset)

### **Leverage**

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* memberikan gambaran tentang sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk operasinya. Rasio *leverage* juga mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Febria & Halmawati, 2014). Menurut Kasmir (dalam Kurrahmaniah et al., 2021), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan menurut (Sudana, 2015:23) *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mendapatkan pendanaan dari hutang atau pihak eksternal dalam perbandingan dengan modal yang dimiliki, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal pembiayaan.

Secara umum, rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajiban finansialnya karena total utangnya melebihi total aset yang dimiliki. *Leverage* juga mengukur seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditur dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total asetnya. Ketika investor melihat *leverage* yang tinggi, mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi karena tingginya risiko investasi yang terkait. *Leverage* yang besar dapat meningkatkan risiko investasi yang besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko yang lebih kecil. Menurut (Kurrahmaniah et al., 2021) tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi pula dan ini berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, variabel *leverage* diproksikan menggunakan *indikator Debt to Equity Ratio.* Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Darminto, 2019:72) adalah sebagai berikut:

## **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah didasarkan terkait kinerja keuangan untuk dijadikan sebagai bahan refrensi dalam penelitian ini yaitu:

1. (Risna & Putra, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI”. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2018”. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling.* Populasi dari penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan diperoleh sample sebanyak 72 data selama kurun waktu 8 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
2. (Rizki & Fidiana, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan”. Dalam penelitian ini, *sustainability reporting* dan *intellectual capital* sebagai variabel independen, sedangakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling*. Populasi yang didapat sebanyak 46 perusahaan dan di peroleh 14 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
3. (Pertiwi & Masitoh W, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”. Dalam penelitian ini, likuiditas, *leverage*, dan struktur modal sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling.* Populasi yang didapat sebanyak 26 perusahaan dan di peroleh 60 sampel perusahaan dalam kurun waktu 6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage,* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
4. (Pradipta et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report,* Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020”. Dalam penelitian ini, *sustainability report*, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *sustainability report*, ukuran dewan direksi, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
5. (Rhennata & Kurnia, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital,* Pengungkapan *Sustainability Report*, dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Dalam penelitian ini, *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report,* dan *firm size* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* berturut-turut dari tahun 2016 – 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling.* Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
6. (Sari & Wi, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021”. Dalam penelitian ini, *leverage*, ukuran perusahaan, stuktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018 – 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling*. Populasi yang didapat sebanyak 30 perusahaan dan di peroleh 76 sampel perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja kuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
7. (Anabella & Siregar, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report, Leverage* dan *Activity* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Dalam penelitian ini, pengungkapan *sustainability report*, *leverage*, dan *activity* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan, pertanian, dan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan *sustainability report* bagian ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan *sustainability report* bagian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan *sustainability report* bagian sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *activity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
8. (Muttaqin & Adiwibowo, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage,* Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2021). Dalam penelitian ini, *financial leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling*. Populasi yang didapat sebanyak 80 perusahaan dan di peroleh 126 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
9. (Salsabila et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Manjemen Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini, manjemen risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling.* Populasi yang didapat sebanyak 47 perusahaan dan di peroleh 41 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, *leverage* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Lalu secara simultan CAR, NPL, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.
10. (Wartabone et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2022”. Dalam penelitian ini, *Sustainability Reporting* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia periode 2018 – 2022. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pengambilan data secara *purposive sampling*. Populasi yang didapat sebanyak 395 perusahaan dan di peroleh 33 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi dan *sustainability report* kinerja sosial pengaruhnya tidak positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan pengaruhnya positif signifikan. Hasil temuan ini didasarkan pada temuan penelitian.

**Tabel 1   
Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti | Judul | Teknik Analisis | Persamaan dan Perbedaan |
|  | (Risna & Putra, 2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan. 2. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling.*   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023. |
| 2. | (Rizki & Fidiana, 2021) | Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu *sustainability report* dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. 2. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling.*   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Terdapat pengurangan variabel independen yaitu *Intellectual capital.* 2. Objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 3. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023. |
| 3. | (Pertiwi & Masitoh W, 2022) | Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu *leverage* dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan 2. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling.*   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Terdapat pengurangan variabel independen yaitu likuiditas dan struktur modal 2. Objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 3. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 |
| 4. | (Pradipta et al., 2022) | Pengaruh *Sustainability Report,* Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020 | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:  Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu *sustainability report,* ukuran perusahaan dan *leverage* serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan 2. Mempunyai persamaan pada objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling.*   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Terdapat pengurangan variabel independen yaitu ukuran dewan direksi 2. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 |
| 5. | (Rhennata & Kurnia, 2022) | Pengaruh *Intellectual Capital,* Pengungkapan *Sustainability Report,* dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu *sustainability report* dan *firm size* (ukuran perusahaan) serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan 2. Menggunakan teknik pengambilan data secara purposive sampling.   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Terdapat pengurangan variabel independen yaitu *intellectual capital* 2. Objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 3. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 |
| 6. | (Sari & Wi, 2022) | Pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021 | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan 2. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling.*   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Terdapat pengurangan variabel independen yaitu stuktur modal, dan profitabilitas 2. Objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 3. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 |
| 7. | (Anabella & Siregar, 2022) | Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report, Leverage* dan *Activity* Terhadap Kinerja Perusahaan | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu *sustainability report* dan *leverage* serta variabel dependen yaitu kinerja perusahaan atau keuangan yang diukur dengan ROA. 2. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling*.   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 |
| 8. | (Muttaqin & Adiwibowo, 2023) | Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2021) | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu leverage dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan 2. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling.*   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Terdapat pengurangan variabel independen yaitu likuiditas dan arus kas bebas 2. Objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 3. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 |
| 9. | (Salsabila et al., 2023) | Pengaruh Manjemen Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19 | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*  serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan 2. Mempunyai persamaan pada objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling.*   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Terdapat pengurangan variabel independen yaitu manajemen resiko perusahaan 2. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 |
| 10. | (Wartabone et al., 2023) | Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-202 | Teknik Pengambilan data:   1. *Purposive sampling*   Teknik Pengolahan data:   1. Analisis regresi berganda | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Mempunyai persamaan dalam variabel independen yaitu *sustainability report* serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan 2. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling.*   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:   1. Objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2. Tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 |

## **Kerangka Pemikiran Konseptual**

### **Pengaruh *Sustainability Report* Indikator Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut (Bukhori & Sopian, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi baik dalam skala kecil maupun besar akan menarik perhatian investor dan pelanggan untuk ikut serta mendukung perusahaan dengan menyumbangkan dana atau menggunakan produknya. Dukungan dana dari investor dapat meningkatkan modal kerja perusahaan, yang kemudian memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya. Dengan cara ini, perusahaan berpotensi mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. (Dyaning Ratri & Marsono, 2023) mengungkapkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan investor. Hal ini dapat memperbaiki citra perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas.

### **Pengaruh Sustainability Report Indikator Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Keterlibatan ini menegaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan di wilayah operasinya. Dengan adanya tanggung jawab ini mampu memperbaiki citra perusahaan. Sebagai akibatnya investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga risiko lingkungan yang dihadapi perusahaan dianggap relatif lebih rendah (Bukhori & Sopian, 2017).

Apabila entitas atau perusahaan menjalankan kegiatan dengan memperhatikan standar kinerja lingkungan yang sesuai, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi dan mendapatkan dukungan yang lebih luas dari masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan berpotensi mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemegang saham dengan membayar dividen (Dyaning Ratri & Marsono, 2023).

### **Pengaruh Sustainability Report Indikator Sosial Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja sosial yang mencakup praktik-praktik lingkungan dan sosial, dapat memiliki dampak tidak langsung pada kinerja keuangan suatu organisasi. Dengan menunjukkan tanggung jawab sosial, organisasi dapat membangun reputasi yang positif dan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Menurut Ernest & Young (dalam Tarigan & Semuel, 2015) dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan, bukan hanya dapat meningkatkan rata-rata harga saham perusahaan, tetapi juga dapat memperbaiki kesejahteraan serta loyalitas karyawan. Hal ini akan mengurangi tingkat perputaran karyawan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan.

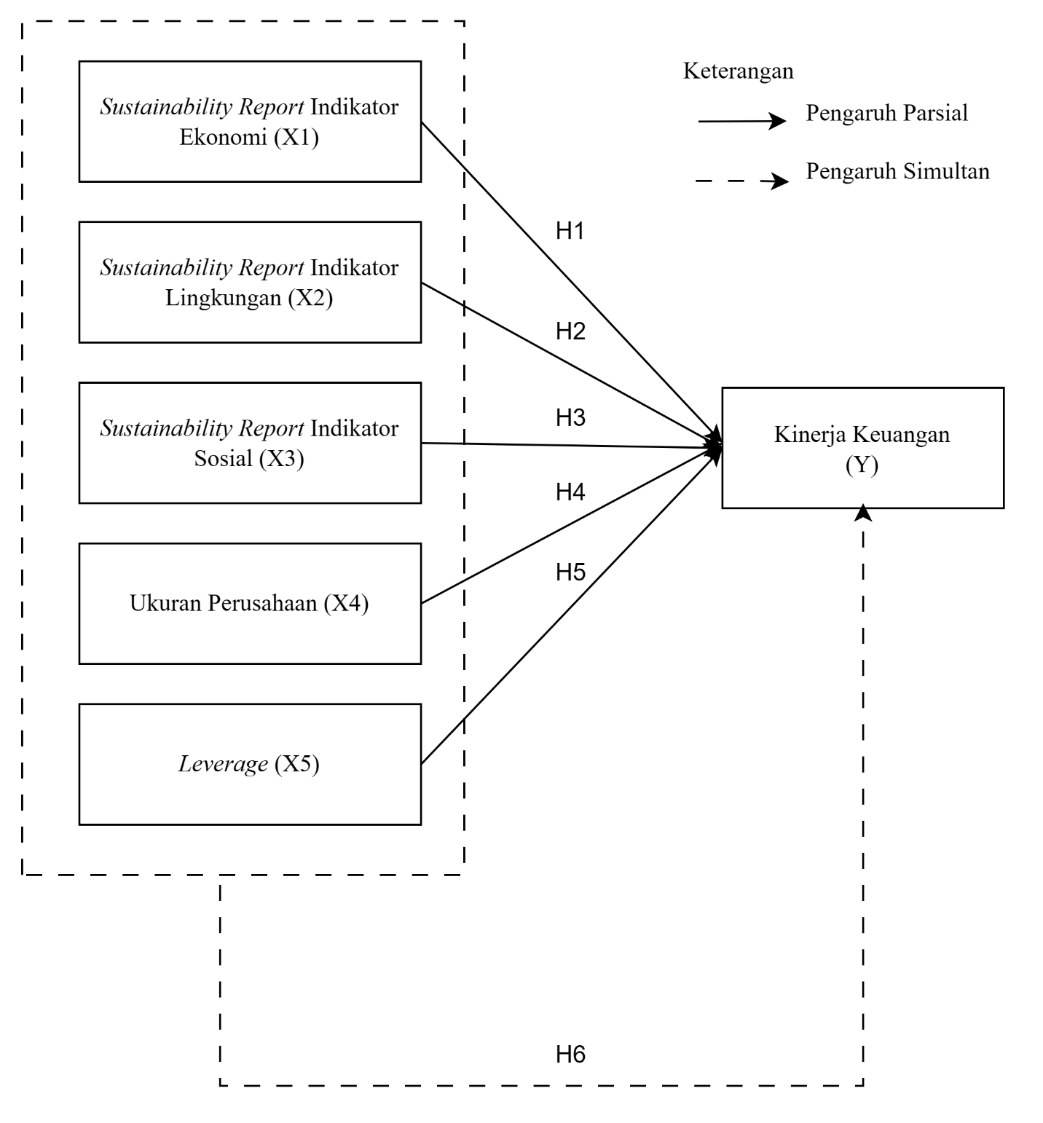
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam menentukan seberapa besar keputusan kebijakan atau pilihan keuangan yang harus dibuat untuk perusahaan, salah satu pertimbangan penting adalah ukuran perusahaan itu sendiri. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi ukuran perusahaan adalah total aset yang dimilikinya. Tingkat keuntungan yang tinggi pada suatu perusahaan mengindikasikan kinerja yang baik dan potensi bisnis yang kuat. Perusahaan-perusahaan besar cenderung mempertahankan praktik bisnis yang sehat guna meningkatkan pendapatan mereka secara maksimal. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan finansial secara keseluruhan (Muttaqin & Adiwibowo, 2023). Menurut (Pradipta et al., 2022) perusahaan besar pada dasarnya memiliki keunggulan finansial yang lebih besar karena mencerminkan tingkat aktivitas bisnis yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan sering dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Semakin besar nilai ukuran perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar kewajiban dalam struktur modal suatu perusahaan. Informasi ini membantu dalam menafsirkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Risna & Putra, 2021) semakin tinggi DER semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, hal ini menimbulkan beban bunga yang cukup besar bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga akan memperkecil ROA dalam perusahaan. Adapun menurut (Anabella & Siregar, 2022) semakin rendah tingkat utang dalam struktur keuangan suatu perusahaan, semakin baik penilaian yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Untuk itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar berikut



**Gambar 2   
Kerangka Pemikiran Konseptual**

## **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diambil dari rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pada landasan teori yang dikemukakan serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H1 | : | *Sustainability report* indikator ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. |
| H2 | : | *Sustainability report* indikator lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. |
| H3 | : | *Sustainability report* indikator sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. |
| H4 | : | Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023 |
| H5 | : | *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. |
| H6 | : | *Sustainability report* indikator ekonomi, *sustainability report* indikator lingkungan, *sustainability report* indikator sosial, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. |

**BAB III   
METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan upaya eksplorasi yang bertujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan, baik yang bersifat praktis maupun teoritis, yang dilakukan melalui penerapan metode ilmiah (Suliyanto, 2018:2). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Suliyanto, 2018:20) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada data yang berbentuk angka atau bilangan.

Berdasarkan pada tingkat eksplanasinya, penelitian ini mengacu pada penelitian asosiatif dengan pendekatan kausal. Menurut (Suliyanto, 2018:15) penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada analisis hubungan atau pengaruh di antara dua variabel atau lebih sebagai tujuan utamanya. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antar variabel atau pengaruh sebab-akibat di antara variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan pada taraf penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian inferensi. Menurut (Suliyanto, 2018:18) penelitian inferensi merupakan proses pengambilan kesimpulan yang melibatkan pengujian hipotesis untuk melakukan penarikan simpulan. Menurut dimensi waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Adapun

penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 dengan *sustainability report*, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Populasi tidak terbatas pada manusia atau makhluk hidup lainnya, tetapi bisa juga meliputi objek mati. Populasi bukan sekadar jumlah subjek atau elemen yang diteliti, tetapi juga mencakup karakteristik dan sifat dari subjek atau elemen tersebut (Suliyanto, 2018:177). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Pengambilan dan pengumpulan data laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan dalam penelitian ini didapatkan dari wesite [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website resmi dari masing-masing sampel bank. Berdasarkan dari data yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor perbankan pada tahun 2019 – 2023 yaitu tercatat sebanyak 47 perusahaan.

**Tabel 2   
Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | AGRO | Bank Raya Indonesia Tbk. |
| 2 | AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk. |
| 3 | AMAR | Bank Amar Indonesia Tbk. |
| 4 | ARTO | Bank Jago Tbk. |
| 5 | BABP | Bank MNC Internasional Tbk |
| 6 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 7 | BANK | Bank Aladin Syariah Tbk. [S] |
| 8 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 9 | BBHI | Allo Bank Indonesia Tbk. |
| 10 | BBKP | Bank KB Bukopin Tbk. |
| 11 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 12 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 13 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 14 | BBSI | Krom Bank Indonesia Tbk. |
| 15 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 16 | BBYB | Bank Neo Commerce Tbk. |
| 17 | BCIC | Bank Jtrust Indonesia Tbk. |
| 18 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 19 | BEKS | Bank Pembangunan Dana Banten Tbk. |
| 20 | BGTG | Bank Ganesha Tbk. |
| 21 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk. |
| 22 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. |
| 23 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. |
| 24 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk. |
| 25 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk. |
| 26 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 27 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk. |
| 28 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 29 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk.. |
| 30 | BNLI | Bank Permata Tbk. |
| 31 | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk. |
| 32 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk. |
| 33 | BSWD | Bank Of India Indonesia Tbk. |
| 34 | BTPN | Bank BTPN Tbk. |
| 35 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. |
| 36 | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk. |
| 37 | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk. |
| 38 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk. |
| 39 | MASB | Bank Multiarta Sentosa Tbk. |
| 40 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk. |
| 41 | MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. |
| 42 | MEGA | Bank Mega Tbk. |
| 43 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk. |
| 44 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk. |
| 45 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk. |
| 46 | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk. |
| 47 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id

### **Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018:177). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto, 2018:226).

Adapun penentuan kriteria sampling dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2019 – 2023.
2. Perusahaan sub sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019 – 2023.
3. Perusahaan sub sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan baik secara terpisah ataupun tergabung dalam laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019 – 2023.
4. Perusahaan sub sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai dengan GRI Standar 2016 atau GRI Standar 2021.

**Tabel 3   
Proses Pengambilan Kriteria Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah Perusahaan** |
| 1. | Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2019 – 2023. | 47 |
| 2. | Perusahaan sub sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019 – 2023. | 46 |
| 3. | Perusahaan sub sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan baik secara terpisah ataupun tergabung dalam laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019 – 2023. | 20 |
| 4. | Perusahaan sub sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai dengan GRI Standar 2016 atau GRI Standar 2021. | 16 |
| **Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2023** | | **(1)** |
| **Perusahaan yang terkena outlier** | | **(2)** |
| **Total sampel perusahaan** | | **13** |
| **Total data periode penelitian pada tahun 2019 – 2023 (13x5)** | | **65** |

**Tabel 4   
Daftar sampel perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian   
2019 – 2023.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 2 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 3 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 4 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 5 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 6 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 7 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 8 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk.. |
| 9 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 10 | BTPN | Bank BTPN Tbk. |
| 11 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk. |
| 12 | MEGA | Bank Mega Tbk. |
| 13 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk. |

## **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

1. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat juga dikenal sebagai variabel dependen, adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel bebas atau variabel independen (Suliyanto, 2018:127). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel independen, adalah merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai atau perubahan nilai variabel lainnya (Suliyanto, 2018:127). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *sustainability report,* ukuran perusahaan, dan *leverage.*

Adapun penjelasan mengenai definisi konseptual dan perhitungan dari setiap variabel dalam penelitian ini yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (Y1)

Kinerja keuangan adalah serangkaian ukuran tertentu yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan (Prasinta, 2012). Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang diproksikan atas laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Bukhori & Sopian, 2017).

1. *Sustainability Report* Indikator Ekonomi(X1)

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak suatu perusahaan terhadap kondisi ekonomi yang memengaruhi para pemangku kepentingan serta sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global (Global Reporting Initiative, 2013). Dengan demikian*, Global Reporting Initiative* (GRI) merancang standar GRI 200 untuk indikator ekonomi

1. *Sustainability Report* Indikator Lingkungan (X2)

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem (Global Reporting Initiative, 2013). Dengan demikian, *Global Reporting Initiative* (GRI) merancang standar GRI 300 untuk indikator lingkungan.

1. *Sustainability Report* Indikator Sosial (X3)

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi (Global Reporting Initiative, 2013). Dengan demikian, *Global Reporting Initiative* (GRI) merancang standar GRI 400 untuk indikator sosial.

1. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, dapat dilihat dari sejumlah faktor seperti nilai ekuitas, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan, dan nilai total aset yang menjadi variabel dalam konteks yang mengukur permintaan atas layanan atau produk yang disediakan oleh organisasi (Septiano & Mulyadi, 2023). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang diproksikan atas total aktiva (Nurdiana, 2018).

1. *Leverage* (X5)

Menurut Kasmir (dalam Kurrahmaniah et al., 2021), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diproksikan atas total hutang terhadap total modal (Febria & Halmawati, 2014).

**Tabel 5  
Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| Kinerja Keuangan  (Y) |  | Rasio | (Sudana, 2015:25) |
| *Sustainability Report* Indikator Ekonomi (X1) |  | Indeks | (Global Reporting Initiative, 2023) |
| *Sustainability Report* Indikator Lingkungan (X2) |  | Indeks | (Global Reporting Initiative, 2023) |
| *Sustainability Report* Indikator Sosial  (X3) |  | Indeks | (Global Reporting Initiative, 2023) |
| Ukuran Perusahaan (X4) | *Size* = Lognatural (Total Aktiva) | Rasio | (Jogiyanto, 2007:282) |
| *Leverage*  (X5) |  | Rasio | (Darminto, 2019:72) |

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang memuat semua transaksi yang terjadi pada perusahaan baik laporan masuk maupun keluar yang terjadi dalam aktivitas bisnisnya serta laporan keberlanjutan yang memuat pertanggungjawaban aktivitas perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diperoleh melalui website resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui website resmi masing-masing bank penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2023. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi literatur yang dapat mendukung penelitian ini.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menggunakan data yang terdiri dari angka-angka pada laporan keuangan dan laporan keberlanjutan sedangkan, teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda yang diolah melalui program *statistical package for social science* (SPSS) versi 23. Menurut (Ghozali, 2016:94) analisis linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk menilai hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model statistik. Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh *sustainability report*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari data dengan mempertimbangkan beberapa ukuran, seperti nilai rata-rata *(mean),* standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimun, jumlah total, rentang, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pentingnya pengujian asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memberikan estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi klasik menjadi syarat yang penting dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji asumsi klasik (Ghozali, 2016:101). Berikut ini pengujian asumsi klasik:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F membutuhkan asumsi bahwa nilai residual tersebut berdistribusi secara normal. Secara umum, normalitas dapat diuji dengan dua cara, yaitu menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dan melalui analisis grafik. (Ghozali, 2016:154).

1. Acuan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov yaitu sebagai berikut:
2. Jika nilai signifikansi >0,05 maka data diasumsikam memiliki distribusi normal.
3. Jika nilai signifikansi <0,05 maka data diasumsikan tidak memiliki distribusi normal.
4. Acuan pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik yaitu sebagai berikut:
5. Jika penyebaran data terjadi dekat garis diagonal dan sesuai dengan arahnya, serta pola histogram menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
6. Jika penyebaran data jauh dari garis diagonal, tidak mengikuti arahnya, atau pola histogram tidak mencerminkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
7. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang signifikan, maka variabel independen tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak saling berkorelasi, sehingga nilai korelasi antar variabel independen adalah nol. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) pada setiap variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

1. Jika nilai VIF <10 serta nilai TOL >0,1 maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF >10 serta nilai TOL <0,1 maka disimpulkan bahwa data terjadi multikolinearitas.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan yang terjadi pada suatu periode t dalam model regresi linear dengan kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya yaitu t-1 (Ghozali, 2016:107). Kriteria untuk menilai adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yang disajikan dalam sebuah tabel (Ghozali, 2016:108).

**Tabel 6   
Kriteria Keputusan Durbin Watson**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No decision | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | No decision | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi | Tidak ditolak | du < d < 4 − du |
| Positif atau negatif |  |  |

Sumber : (Ghozali, 2016:108)

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah variasi dari residual dalam model regresi tidak konsisten antar observasi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskesdatisitas, yaitu tanpa adanya heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pola khusus yang terlihat pada grafik. Berikut adalah kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

1. Jika ada pola khusus, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang terlihat jelas dan titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Model regresi ini merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report* Indikator Ekonomi, *Sustainability Report* Indikator Lingkungan, *Sustainability Report* Indikator Sosial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan melalui persamaan regresi sebagai berikut

Y = ɑ + ꞵ1X1 + ꞵ2X2 + ꞵ3X3 + ꞵ4X4 + ꞵ5X5 + e

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

ɑ = Konstanta

ꞵ1,2,3,4,5 = Koefisien Regresi

X1 = *Sustainability Report* Indikator Ekonomi

X2 = *Sustainability Report* Indikator Lingkungan

X3 = *Sustainability Report* Indikator Sosial

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = *Leverage*

### **Uji Hipotesis**

1. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Dalam hipotesis nol (Ho) apabila dilakukan pengujian yaitu apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau:

H0 : ꞵ1 = 0

Ini menandakan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa suatu parameter (bi) memiliki nilai yang berbeda dari nol, atau:

Ha : ꞵ1 ≠ 0

Ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t

1. Menentukan formulasi hipotesis
2. Hipotesis 1

H0 : ꞵ1 = 0,

Artinya bahwa *Sustainability Report* Indikator Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H1 : ꞵ1 ≠ 0,

Artinya bahwa *Sustainability Report* Indikator Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1. Hipotesis 2

H0 : ꞵ2 = 0,

Artinya bahwa *Sustainability Report* Indikator Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H1 : ꞵ2 ≠ 0,

Artinya bahwa *Sustainability Report* Indikator Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1. Hipotesis 3

H0 : ꞵ3 = 0,

Artinya bahwa *Sustainability Report* Indikator Sosial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H1 : ꞵ3 ≠ 0,

Artinya bahwa *Sustainability Report* Indikator Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1. Hipotesis 4

H0 : ꞵ4 = 0,

Artinya bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H1 : ꞵ4 ≠ 0,

Artinya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1. Hipotesis 5

H0 : ꞵ5 = 0,

Artinya bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H1 : ꞵ5 ≠ 0,

Artinya bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ɑ = 5%

1. Penentuan Kriteria Pengujian
2. Apabila −ttabel ≤ thitung ≤ ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
3. Apabila thitung > ttabel atau -thitung < -ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
4. Menghitung nilai t

Untuk menilai signifikansi dari analisis regresi, maka dapat dihitung melalui rumus berikut:

Keterangan:

t = Nilai t hitung

b = Nilai parameter

Sb = Standar error koefisien regresi

1. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (Uji F) berguna untuk menilai apakah variabel independen secara keseluruhan atau simultan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *sustainability report* indikator ekonomi, *sustainability report* indikator lingkungan, *sustainability report* indikator sosial, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Langkah-langkah untuk menentukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

|  |  |
| --- | --- |
| Ho : ꞵ1, ꞵ2, ꞵ3, ꞵ4, ꞵ5 = 0, | *Sustainability report* indikator ekonomi, *sustainability report* indikator lingkungan, *sustainability report* indikator sosial, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruhsecara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. |
| Ho : ꞵ1, ꞵ2, ꞵ3, ꞵ4, ꞵ5 ≠ 0, | *Sustainability report* indikator ekonomi, *sustainability report* indikator lingkungan, *sustainability report* indikator sosial, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. |

1. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ɑ = 5%

1. Penentuan kriteria pengujian
2. Apabila Fhitung ≤ FFɑ; k-1; k(n-1), maka Ho diterima
3. Apabila Fhitung > FFɑ; k-1; k(n-1), maka Ho ditolak
4. Menghitung nilai F hitung

Adapun rumus untuk menguji keberartian analisis regresi, yaitu

Keterangan:

JKreg = Jumlah kuadrat regresi

JKres = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi berganda (R-Square) adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur presentase pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dalam keluaran SPSS, koefisien determinasi terdapat dalam tabel *Model Summary* yang menunjukan jika R2 di atas 0,5 diangaap baik karena berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R2, semakin akurat model estimasi regresi linier digunakan untuk prediksi. Rumus koefisien determinasi dapat dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2016:171).

*KD* = (r2) x 100%

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r2 = Nilai koefisien korelasi